

BULLYING VICTIMS AND STUDENTS' PSYCHOLOGICAL CONDITIONS OF JUNIOR HIGH SCHOOL 1 PEKANBARU

Fiska Dwi Rahmadani¹, Zulfan Saam², Rosmawati³

e-mail: fiskadwi96@gmail.com, Zulfansaam@yahoo.com, rosandi5658@gmail.com
085374926910, 081365273952, 08127534058

***Abstract** : This study is based on the researcher's experience during the internship at the school, showing that there are some students who experience bullying and phenomena that occur in the educational field. This study is aimed to determine the general description of bullying victims and the psychological conditions of bullied students at the school. The research method is a quantitative method along with the descriptive approach. The subject of this research is the eight grade students of Junior High School 1 Pekanbaru. The instrument of data collection is a questionnaire by using modified Likert Scale. Based on the data analysis, generally the level of students experiencing bullying at the school shows a moderate level in proportion. Based on the bully indicator, most students experienced; verbal bullying, mental bullying, and physical bullying. Based on gender, more bullying experienced by male students rather than female students. Psychological conditions of the students experiencing bullying stand at moderate level which is dominated by emotional aspects and then stress.*

***Keywords:** Bullying Victims, Psychological Conditions, Student*

KORBAN *BULLYING* DAN KONDISI PSIKOLOGIS SISWA SMP NEGERI 1 PEKANBARU

Fiska Dwi Rahmadani¹, Zulfan Saam², Rosmawati³

e-mail: fiskadwi96@gmail.com, Zulfansaam@yahoo.com, rosandi5658@gmail.com
085374926910, 081365273952, 08127534058

Abstrak : Latar belakang penelitian ini adalah berdasarkan pengalaman peneliti selama praktik di sekolah yang menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa yang mendapat perlakuan bullying dan fenomena yang terjadi dalam dunia pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum korban bullying dan untuk mengetahui kondisi psikologis siswa korban bullying di sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pekanbaru. Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah angket dengan menggunakan skala likert yang dimodifikasi. Berdasarkan analisis data ternyata tingkat korban bullying secara umum yang dialami siswa menunjukkan proporsi pada tingkat yang sedang. Pada indikator bully yang paling sering dialami siswa merupakan bully verbal, bully mental, dan bully fisik. Tingkat korban bullying berdasarkan jenis kelamin, lebih banyak dialami oleh siswa berjenis kelamin laki-laki dibandingkan siswa berjenis kelamin perempuan. Kondisi psikologis siswa korban bullying berada pada tingkat sedang yang didominasi pada aspek emosi kemudian stres.

Kata Kunci: Korban *Bullying*, Kondisi Psikologis, Siswa

PENDAHULUAN

Pada 2011 hingga Agustus 2014, KPAI mencatat 369 pengaduan terkait masalah *bullying*. Jumlah itu sekitar 25% dari total pengaduan dibidang pendidikan sebanyak 1.480 kasus. *Bullying* yang disebut KPAI sebagai bentuk kekerasan di sekolah, mengalahkan tawuran pelajar, diskriminasi pendidikan, ataupun aduan pungutan liar.

Kasus *bullying* nyaris merenggut nyawa seorang siswa SMPN Satu Atap Waiwaru, NTT. Siswa berinisial FK itu dilarikan ke rumah sakit setelah mencoba bunuh diri dengan minum racun karena merasa malu dihina oleh gurunya selama pelajaran Bahasa Indonesia berlangsung. Hal ini tidak hanya berdampak pada psikologis korban tapi juga seluruh teman sekelasnya yang mendengar langsung kata-kata kasar dari gurunya tersebut sehingga teman-teman sekelasnya menangis ketika mendengar hinaan guru tersebut terhadap FK (Ola Koda, 2017). Hal ini perlu dideteksi dini agar tidak terjadi lagi dimasa yang akan datang sehingga perlu untuk disusun suatu rancangan penelitian yang akan penulis teliti.

Kasus *bullying* yang terjadi di institusi pendidikan bisa dilakukan oleh siapa saja, baik antar teman, antar siswa, antar geng di sekolah, kakak kelas, bahkan guru. Lokasi kejadiannya mulai dari ruang kelas, toilet, kantin, halaman, pintu gerbang, bahkan di luar pagar sekolah. Akibatnya, sekolah bukan lagi tempat yang menyenangkan bagi siswa, tetapi justru menjadi tempat yang menakutkan dan membuat trauma. Pada kasus *Bullying* yang begitu tragis, seorang siswa SD bernama Arga (2016) yang di *bully* oleh beberapa kakak kelasnya yang berujung pada kematian. Kasus tersebut terjadi di daerah asal peneliti dan secara langsung memperoleh informasi dari orangtua korban serta menyaksikan korban pada saat mengalami sakit sebelum akhirnya meninggal dunia.

Perilaku *bullying* yang terjadi tentu akan mengganggu kenyamanan peserta didik dan dapat menghambat perkembangan psikis peserta didik. Berdasarkan fenomena yang ada di SMP Negeri 1 Pekanbaru dari hasil observasi yang dilakukan selama PLP (Praktik Lapangan Persekolahan) masih terdapat perilaku *bullying* yang dilakukan oleh berbagai pihak; a) Berdasarkan laporan dari guru BK, peserta didik masih saling mengejek dan mencaci tentang kekurangan yang dimiliki oleh temannya. b) Berdasarkan hasil pengamatan, masih terjadi pengucilan oleh senior dan teman sekelasnya karena dianggap berbeda dengan yang lainnya. c) Berdasarkan hasil konseling individual terdapat peserta didik yang merasa tidak nyaman di kelas dan bahkan ingin pindah sekolah karena sering diganggu dan dicaci. d) Terdapat peserta didik yang mendapat perlakuan tidak menyenangkan baik secara verbal maupun secara fisik.

Menurut Zulfan Saam (2013) terdapat tiga aspek psikis manusia yaitu motivasi, emosi dan stres. Emosi dapat berupa emosi positif dan emosi negatif. Rischa dan Silvia (2016) menunjukkan tindakan *bullying* verbal lebih banyak dilakukan oleh siswa perempuan sedangkan *bullying* non verbal atau *bullying* fisik banyak dilakukan oleh siswa laki-laki yang berdampak pada fisik maupun psikis/psikologis korban *bullying*. Kemudian Adilla dan Nisa (2009) menyimpulkan bahwa pelajar laki-laki lebih sering menggunakan tindakan *bullying* terhadap pelajar lain baik secara langsung maupun tidak langsung dibandingkan dengan pelajar perempuan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Matraisa Bara Asie Tumon (2014) tentang Studi Deskriptif perilaku *Bullying* pada Remaja menyatakan bahwa dari total 188 siswa SMP yang menjadi subjek penelitian, ditemukan keseluruhan subjek pernah

terlibat dalam tindakan *bullying*, baik itu menjadi pelaku, korban maupun keduanya. Berdasarkan hasil analisis butir yang dilakukan baik pada korban maupun pelaku, subjek penelitian yang sering dan selalu melakukan perilaku *bullying* kurang dari 50% namun semua subjek penelitian pernah melakukan perilaku *bullying*.

Berdasarkan pemaparan fenomena di atas serta hasil penelitian yang telah ada sebelumnya, maka penulis menyusun suatu rancangan penelitian dengan judul: “Korban *Bullying* dan Kondisi Psikologis Siswa SMP Negeri 1 Pekanbaru” Penelitian ini bertujuan untuk; a) mengetahui korban *bullying* dilihat dari *bullying* fisik, *bullying* verbal, dan *bullying* psikologis atau mental; b) untuk mengetahui korban perilaku *bullying* dilihat dari jenis kelamin; c) untuk mengetahui kondisi psikologis peserta didik korban perilaku *bullying* di sekolah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengetahui korban *bullying* dan kondisi psikologisnya pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 56 siswa. Terdiri dari 27 responden laki – laki dan 29 responden perempuan, yang diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Definisi variabel – variabel dalam penelitian ini sebagai berikut. Korban *bullying* adalah seseorang yang menjadi target pelaku *bullying* atau orang yang mendapat perlakuan tidak menyenangkan dari seseorang atau beberapa orang secara sengaja ataupun tidak sengaja yang terjadi sekali ataupun secara berulang-ulang yang membuat korban merasa tidak nyaman, terganggu bahkan terancam. Psikologis atau psikis merupakan hal-hal yang tidak dapat dilihat secara langsung oleh panca indera. Psikis bisa dicontohkan seperti isi pikiran, alam perasaan, kebiasaan, dan pengetahuan.

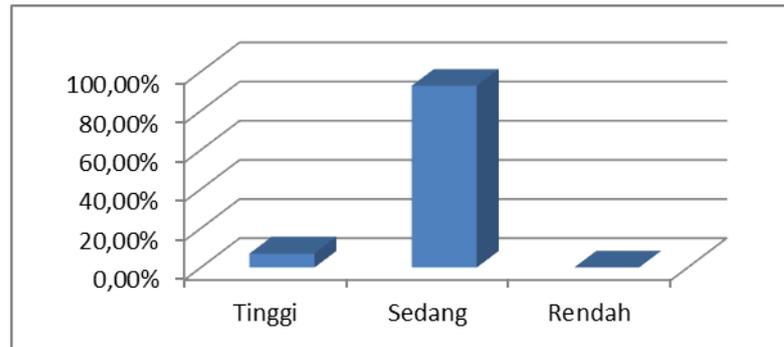
Seseorang yang menjadi sasaran perbuatan *bully* dari orang lain akan memunculkan dampak pada dirinya sendiri. Pada perilaku *bullying*, korban akan merasakan dampak psikologis yang lebih berat seperti selalu cemas dan was was, berpikir ada yang membahayakan jiwanya, kegelisahan, ketegangan dan lainnya. Dalam penelitian ini perlu dilihat sejauh mana *bully* berpengaruh pada kondisi psikologis korbannya. Adapun indikator kondisi psikologis yang akan diteliti meliputi aspek emosi negatif dan stres.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini berupa angket korban *bullying* dan kondisi psikologis. Angket korban *bullying* dibuat berdasarkan indikator *bully* fisik, *bully* verbal, dan *bully* mental atau psikologis. Untuk kondisi psikologis angket yang disusun berdasarkan indikator emosi dan stres.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkatan korban *bullying* yang dialami siswa

Tingkatan korban *bullying* yang dialami siswa dikelompokkan dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, rendah. Pada gambar 1 dipaparkan tingkatan korban *bullying* yang dialami siswa.

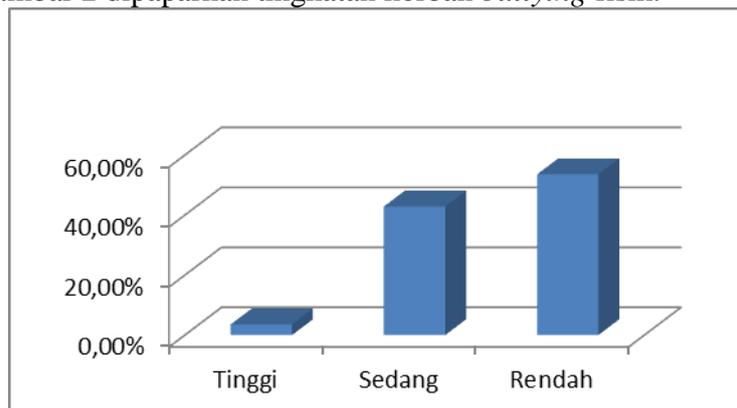


Gambar 1 Tingkatan Korban *Bullying* yang Dialami Siswa

Berdasarkan gambar 1 maka diketahui bahwa tingkat korban *bullying* yang dialami siswa yang dominan adalah pada kategori sedang yaitu sebanyak 52 siswa (92,85%), kemudian pada kategori tinggi sebanyak 4 siswa (7,14%), dan tidak terdapat siswa yang berada pada kategori rendah (0%).

a) Tingkatan Korban *Bullying* Fisik

Pada gambar 2 dipaparkan tingkatan korban *bullying* fisik.

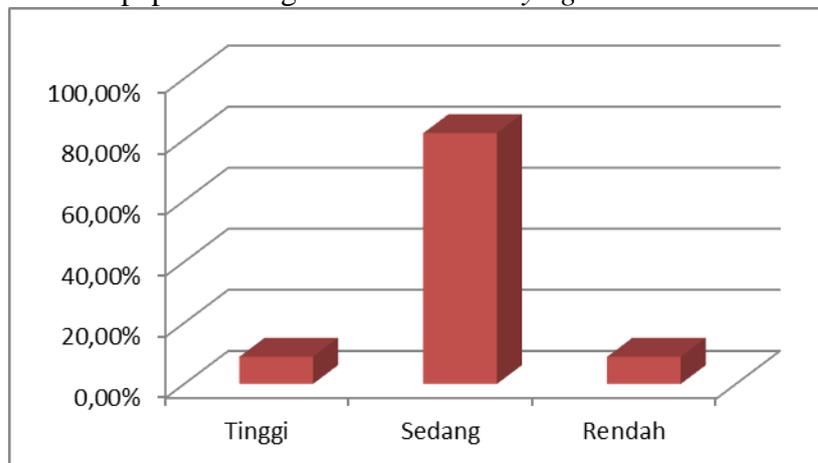


Gambar 2 Tingkatan Korban *Bullying* Fisik

Berdasarkan gambar 2 maka diketahui bahwa tingkat korban *bullying* dilihat dari *bullying* fisik yang dialami siswa yang dominan adalah pada kategori rendah yaitu sebanyak 30 siswa (42,85%), kemudian pada kategori sedang sebanyak 24 siswa (42,85%), dan pada kategori tinggi sebanyak 2 siswa (3,57%).

b) Tingkatan Korban *Bullying* Verbal

Pada gambar 3 dipaparkan tingkatan korban *bullying* verbal.

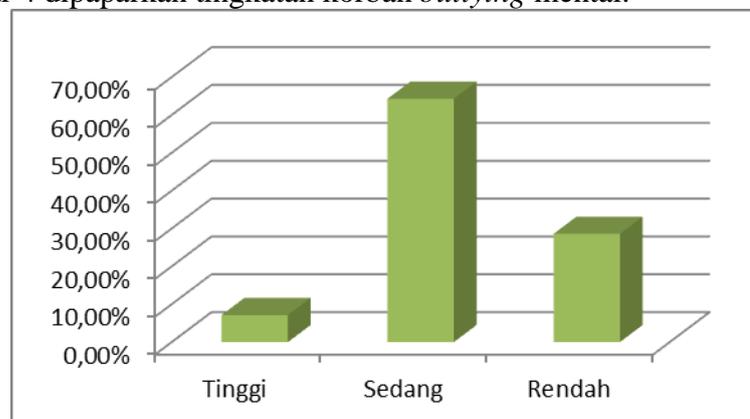


Gambar 3 Tingkatan Korban *Bullying* Verbal

Berdasarkan gambar 3 maka diketahui bahwa tingkat korban *bullying* dilihat dari *bullying* verbal yang dialami siswa yang dominan adalah pada kategori sedang yaitu sebanyak 46 siswa (82,14%), kemudian pada kategori tinggi dan rendah masing-masing sebanyak 5 siswa (8,92%).

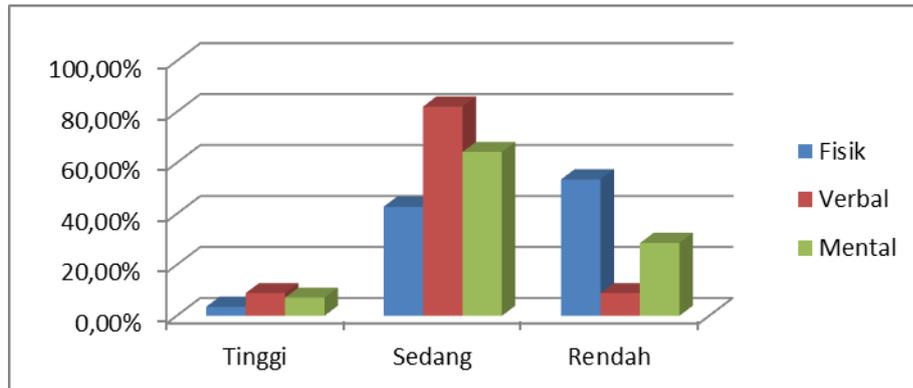
c) Tingkatan Korban *Bullying* Mental

Pada gambar 4 dipaparkan tingkatan korban *bullying* mental.



Gambar 4 Tingkatan Korban *Bullying* Mental

Berdasarkan gambar 4 maka diketahui bahwa tingkat korban *bullying* dilihat dari *bullying* mental yang dialami siswa yang dominan adalah pada kategori sedang yaitu sebanyak 36 siswa (64,28%), kemudian pada kategori rendah sebanyak 16 siswa (28,57%), dan pada kategori tinggi sebanyak 4 siswa (7,14%). Rekapitulasi tingkatan korban *bullying* dilihat dari *bullying* fisik, *bullying* verbal dan *bullying* mental dapat dilihat pada gambar 5.

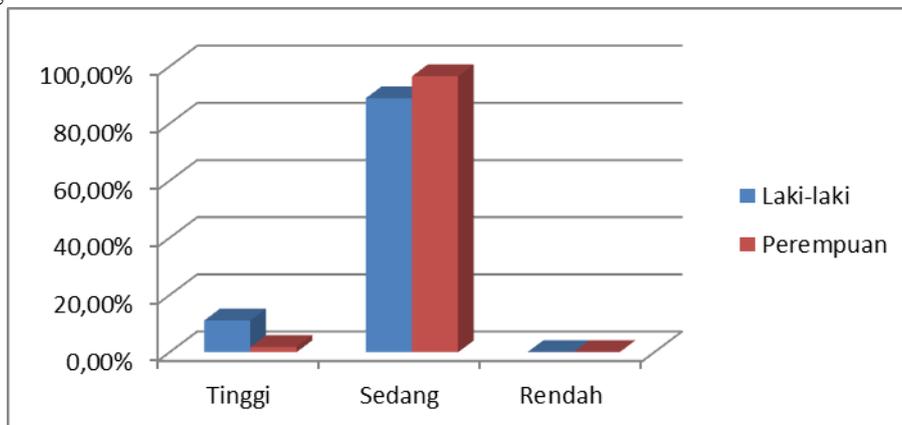


Gambar 5 Rekapitulasi Tingkatan Korban *Bullying* Fisik, Verbal, dan Mental

Berdasarkan gambar 5 dapat disimpulkan bahwa tingkat korban *bullying* pada seluruh jenis *bullying* pada umumnya berada pada kategori sedang. Namun, apabila dilihat pada kategori tinggi dan sedang tingkat jenis *bullying* yang paling dominan adalah *bullying* verbal, kemudian pada jenis *bullying* mental dan fisik.

d) Tingkatan Korban *Bullying* Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil olahan tingkat korban *bullying* dilihat dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan, peneliti merekapitulasi hasil tersebut pada gambar berikut.

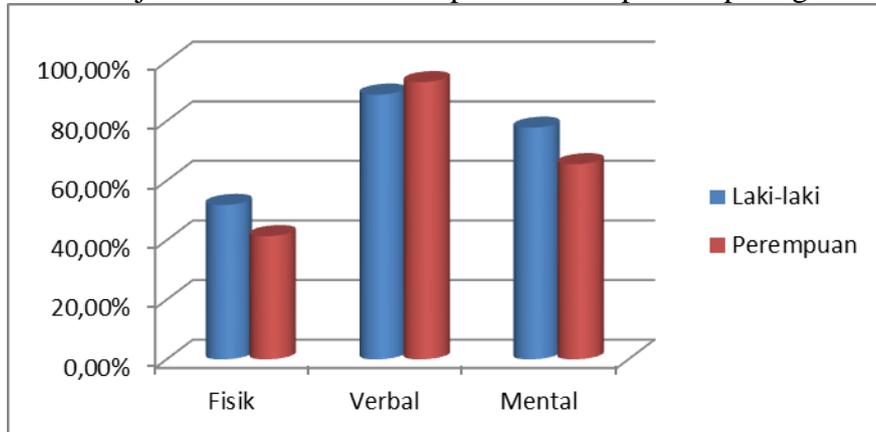


Gambar 6 Rekapitulasi Tingkat Korban *Bullying* Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan gambar 6 dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan, namun apabila dilihat pada kategori tinggi, yang menjadi korban *bullying* lebih banyak pada jenis kelamin laki-laki.

e) Tingkatan Jenis *Bullying* Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil olahan data, korban *bullying* fisik, verbal dan mental berdasarkan jenis kelamin maka didapat hasil rekapitulasi pada gambar berikut.

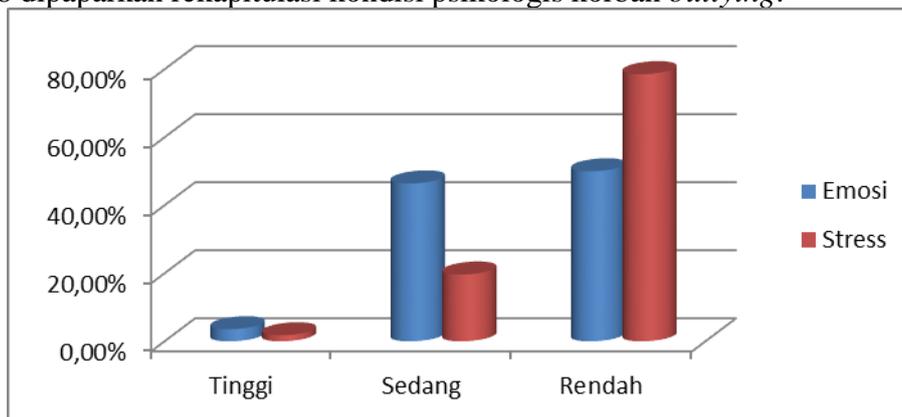


Gambar 7 Rekapitulasi Tingkatan Jenis *Bullying* Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan gambar 7 dapat disimpulkan bahwa siswa jenis kelamin laki-laki lebih banyak menjadi korban *bullying* pada jenis *bullying* fisik dan mental, sementara siswa jenis kelamin perempuan lebih banyak menjadi korban *bullying* pada jenis *bullying* verbal. Jenis *bullying* yang paling dominan adalah *bullying* verbal, kemudian *bullying* mental dan *bullying* fisik.

Kondisi Psikologis Korban *Bullying*

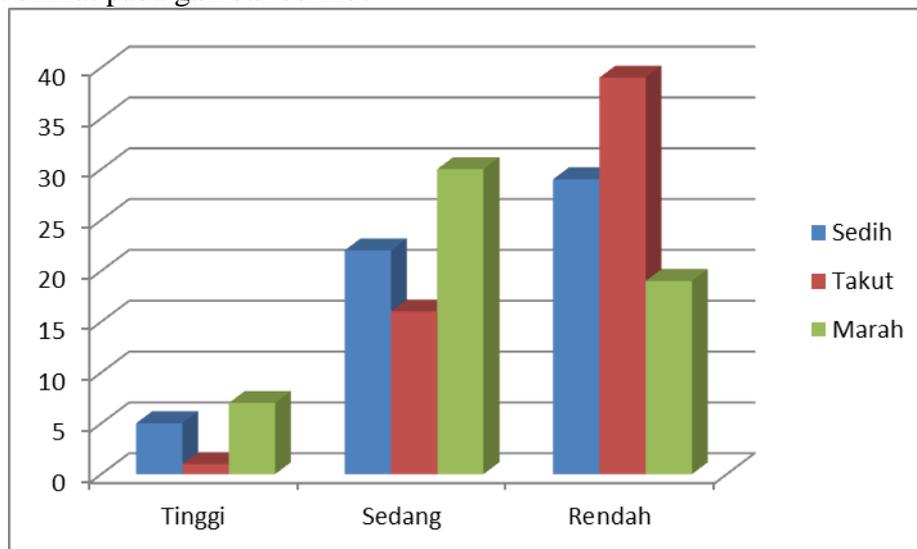
Kondisi psikologis korban *bullying* meliputi emosi negatif dan stres. Pada gambar 8 dipaparkan rekapitulasi kondisi psikologis korban *bullying*.



Gambar 8 Rekapitulasi Kondisi Psikologis Korban *Bullying*

Berdasarkan gambar 8 dapat disimpulkan bahwa korban *bullying* mengalami emosi dan stres yang didominasi pada kategori sedang dan rendah, namun tingkatan emosi korban *bullying* lebih tinggi daripada tingkat stres korban *bullying*. Kondisi psikologis pada aspek emosi terbagi menjadi tiga indikator, yaitu sedih, takut, dan marah. Berdasarkan hasil olahan penelitian didapat bahwa tingkat emosi sedih berada

pada kategori tinggi sebanyak 5 siswa (8,92%), pada kategori sedang sebanyak 22 siswa (39,28%), dan pada kategori rendah sebanyak 29 siswa (51,78%). Pada indikator takut yang berada pada kategori tinggi sebanyak 1 siswa (1,78%), pada kategori sedang sebanyak 16 siswa (28,57%), dan pada kategori rendah sebanyak 39 siswa (69,64%). Pada indikator marah yang berada pada kategori tinggi sebanyak 7 siswa (12,5%), pada kategori sedang sebanyak 30 siswa (53,57%), dan pada kategori rendah sebanyak 19 siswa (33,92%). Untuk lebih jelasnya, kondisi psikologis korban *bullying* pada aspek emosi dapat dilihat pada gambar berikut



Gambar 9 Tingkatan Emosi Korban *Bullying*

Berdasarkan gambar 9 dapat disimpulkan bahwa secara umum tingkat emosi korban *bully* berada pada kategori sedang dan rendah. Korban *bully* yang mengalami emosi didominasi pada indikator marah, sedih, dan takut.

Tabel 1 Kondisi Psikologis Korban *Bullying*

Korban <i>Bullying</i>	Kondisi Psikologis					
	Tinggi		Sedang		Rendah	
	F	%	F	%	F	%
Tinggi	0	0	3	75	1	25
Sedang	1	1,92	14	26,92%	37	71.15
Rendah	0	0	0	0	0	0

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa tingkatan korban *bullying* tinggi mengalami kondisi psikologis yang berada pada kategori sedang sejumlah 3 siswa (75%) dan pada kategori rendah sejumlah 1 siswa (25%). Kemudian tingkatan korban *bullying* sedang mengalami kondisi psikologis yang berada pada kategori tinggi sejumlah 1 siswa (1,92%), pada kategori sedang sejumlah 14 siswa (26,92%), dan pada kategori rendah sejumlah 37 siswa (71,15%).

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa intensitas korban *bullying* tinggi umumnya kondisi psikologisnya sedang, dan intensitas korban *bullying* sedang umumnya kondisi psikologisnya rendah. Dengan demikian, intensitas korban *bullying* memiliki pengaruh pada kondisi psikologisnya.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis *bullying* yang paling dominan adalah *bullying* verbal, *bullying* mental, dan *bullying* fisik. Hal ini disebabkan karena *bullying* verbal yang meliputi dibentak, mempunyai julukan, menebar gosip, menjadi bahan ejekan, disorakin dan dicemooh dianggap sebagai hal yang biasa saja terjadi, tidak menunjukkan dampak secara langsung yang berarti kepada korbannya. Setiap orang lebih sering berkomunikasi berupa kata-kata. Diantara jenis *bullying* yang dilakukan, memanggil dengan nama julukan merupakan permasalahan yang paling menonjol. Hal ini dikarenakan sudah menjadi budaya atau kebiasaan dikalangan siswa memanggil orang lain dengan nama julukan yang menjadi ciri dari orang tersebut. *Bullying* verbal kerap dianggap sebagai bahan bercandaan diantara sesama teman, padahal hal ini dapat menyebabkan ketidaknyamanan korban *bullying* tersebut.

Mulyana (2004) menyatakan bahwa budaya dan komunikasi memiliki hubungan timbal balik. Sebagaimana kita memiliki latar belakang budaya yang berbeda-beda maka dengan sendirinya akan mempengaruhi cara dan praktik berkomunikasi yang dapat berpengaruh langsung terhadap makna-makna yang kita bangun.

Kemudian *bullying* mental merupakan hal yang tidak dapat dilihat secara langsung yang meliputi dipandang sinis, diremehkan, dipelototi, dan difitnah. Hal ini hanya akan disadari oleh pelaku dan korban *bullying* saja. permasalahan yang paling menonjol pada *bullying* mental ini adalah meremehkan kemampuan yang dimiliki, hal ini kerap terjadi karena pada usia mereka akan cenderung lebih egois. Sedangkan *bullying* fisik merupakan hal yang tertangkap langsung oleh mata serta dapat meninggalkan bekas seperti luka dan memar. *Bullying* fisik ini dilakukan secara langsung kepada korban yang meliputi ditampar, dipalak, didorong, dirusak ditonjok, diganggu, cidera sehingga siswa cenderung takut untuk melakukannya karena akan menimbulkan dampak secara langsung kepada korban dan akan lebih beresiko bagi pelakunya. Menyembunyikan peralatan sekolah merupakan permasalahan yang paling menonjol, hal ini sering terjadi karena biasanya siswa tidak akan terlalu memperlmasalahkan ketika peralatan sekolahnya diganggu dan hal ini juga dianggap hal biasa dikalangan pelajar.

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa siswa laki-laki mayoritas menjadi korban *bullying* dibandingkan dengan perempuan, hal ini disebabkan karena siswa laki-laki lebih terbuka dalam pergaulan dan tidak suka membuat kelompok-kelompok kecil sehingga tidak memiliki hubungan yang terlalu akrab pada orang tertentu, sedangkan siswa perempuan cenderung suka membuat kelompok-kelompok kecil yang menjalin hubungan yang akrab dengan siswa lainnya.

Zulfan Saam (2013) menyatakan bahwa pengaruh kelompok teman sebaya sangat dominan pada masa remaja, termasuk pembentukan sikap para remaja.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh Florentina (2013) yang menyatakan bahwa siswa laki-laki lebih rentan menjadi korban *bullying* daripada siswa perempuan, dan jenis *bully* yang paling tinggi adalah *bully* verbal, *bully* mental dan *bully* fisik.

Hasil penelitian juga menyimpulkan bahwa dari 56 responden yang menjadi korban *bullying* memiliki kondisi psikologis pada aspek emosi dan stres yang berada pada kategori sedang. Intensitas korban *bullying* tinggi umumnya kondisi psikologisnya sedang, dan intensitas korban *bullying* sedang umumnya kondisi psikologisnya rendah. Dengan demikian, intensitas korban *bullying* memiliki pengaruh pada kondisi psikologisnya.

Korban *bullying* yang mengalami emosi didominasi pada bentuk emosi marah, sedih, dan takut. Hal ini sejalan dengan penelitian Riauskina *et.al* (2005) mengemukakan ketika mengalami *bullying* korban merasakan banyak emosi negatif seperti marah, dendam, kesal, tertekan, takut, malu dan sedih. Yang paling ekstrim dari dampak psikologis ini adalah kemungkinan untuk timbulnya gangguan psikologis pada korban *bullying* seperti rasa cemas berlebihan, selalu merasa takut, depresi, ingin bunuh diri dan gejala-gejala gangguan stres pasca trauma (*post traumatic stress disorder*). Anak yang menjadi korban *bullying* atau tindakan kekerasan fisik, verbal ataupun psikologis di sekolah akan mengalami trauma besar dan depresi yang akhirnya bisa menyebabkan gangguan mental di masa yang akan datang. Gejala-gejala kelainan mental yang biasanya muncul pada masa kanak-kanak secara umum terbukti akan tumbuh menjadi orang yang pencemas, sulit berkonsentrasi, mudah gugup dan takut, hingga tak bisa bicara.

Korban *bullying* yang mengalami stres yang paling dominan adalah mereka merasa dirinya memiliki banyak kekurangan. Hal ini menunjukkan bahwa korban *bullying* akan merasa tidak berharga dan tidak memiliki kepercayaan diri. Hal ini sejalan dengan Sejiwa (2008) yang menyatakan korban *bullying* merupakan orang yang berfisik kecil, berpenampilan lain daripada yang lain, sulit bergaul, siswa yang kepercayaan dirinya rendah, siswa yang kurang pandai.

Perilaku *bullying* akan memiliki dampak bagi korban *bullying* itu sendiri, baik fisik maupun psikologis. Korban *bully* akan mengalami memar, luka, dan pegal ditubuhnya akibat dari perlakuan tidak baik temannya. Pada aspek psikologis, anak akan merasa tertekan, merasa takut, marah bahkan dendam. Anak akan enggan pergi ke sekolah dan berinteraksi dengan teman-temannya akibat dari keadaan yang tidak menyenangkan yang dialaminya tersebut.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat korban *bullying* secara umum yang dialami siswa menunjukkan proporsi pada tingkat yang sedang. Jenis *bully*, yang paling sering dialami siswa merupakan *bully* verbal, *bully* mental, dan *bully* fisik. Tingkat korban *bullying* berdasarkan jenis kelamin, lebih tinggi dialami oleh siswa berjenis kelamin laki-laki dibandingkan siswa berjenis kelamin perempuan dan kondisi psikologis siswa korban *bullying* berada pada tingkat sedang yang didominasi pada aspek emosi kemudian stres.

Rekomendasi

Kepada guru BK diharapkan dapat memberikan bimbingan kepada siswa dalam menjaga hubungan baik sesama teman di sekolah, begitupula kepada guru agar dapat memperhatikan dan membimbing siswa agar keseluruhan siswa dapat menjaga hubungan baik sesama teman di sekolah karena hal ini sangat bermanfaat bagi siswa. Kepada orang tua siswa sebaiknya lebih mengawasi perkembangan siswa dan peka

terhadap hal yang terjadi pada siswa. Kepada siswa diharapkan mampu mengenali dan menangani masalah-masalah yang sedang dihadapinya dan mampu menjaga hubungan baik antar sesama teman.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilla, Nisa. 2009. *Pengaruh Kontrol Sosial terhadap Perilaku Bullying Pelajar di Sekolah Menengah Pertama*. 5(1) (online) journal.ui.ac.id/ (diakses 18 Januari 2018)
- Florentina. 2013. Deskripsi Tingkat Intensitas Korban *Bullying* Pada Siswa SMP Kanisius Pakem Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013 dan Implikasinya terhadap Penyusunan Program Konseling Kelompok Bagi Korban *Bullying*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Matraisa Bara Asie Tumon. 2014. *Studi Deskriptif Perilaku Bullying pada Remaja*. 3(1) (online) portalgaruda.org/ (diakses 23 Desember 2017)
- Mulyana, Deddy. 2004. *Komunikasi Efektif, Suatu Pendekatan Lintas Budaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nandiyah Abdullah. 2013. *Meminimalisasi Bullying di Sekolah*. 1(83) (online) portalgaruda.org/ (diakses 23 Desember 2017)
- Riauskina, dkk. 2005. *Naskah Kognitif tentang Arti, Skenario, dan Dampak "Gencet-gencetan"*. 1(12) (online) library.gunadarma.ac.id/ (diakses 18 Januari 2018)
- Ricca Novalia. 2016. Dampak *Bullying* terhadap Kondisi Psikososial Anak di Perkampungan Sosial Pingit. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Rischa dan Silvia. 2016. *Perilaku Bullying di Sekolah*. 1(1) (online) upy.ac.id/ (diakses 18 Januari 2018)
- Surilena. 2016. *Perilaku Bullying (Perundungan) Pada Anak dan Remaja*. 43 (1) (online) cdkjournal.com/ (diakses 23 Desember 2017)
- Suyani. 2016. *Stop Bullying*. SOUL JOURNEY. Bekasi.
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia. 2014. *KPAI : Kasus Bullying dan Pendidikan Karakter*. (online). (<http://www.kpai.go.id/berita/kpai-kasus-bullying-dan-pendidikan-karakter/>) (diakses 23 Desember 2018)

Liputan6.com. 2017. *Kronologi Hinaan Guru Berujung Minum Racun*. (online). (<http://www.m.liputan6.com/regional/read/3087759/terkuak-motif-guru-bikin-siswa-minum-racun/>) (diakses 18 Januari 2018)

Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA). 2008. *Bullying. Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. Grasindo: Jakarta.

Yusuf, H. & Fahrudin, A. 2012. Perilaku bullying: asesmen multidimensi dan intervensi sosial. 11(2) (online) ejournal.undip.ac.id/(diakses 06 Januari 2017)

Zulfan Saam, Sri Wahyuni. 2013. *Psikologi Keperawatan*. Rajawali Pers: Jakarta.